

**GAYA BAHASA DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR
DALAM VIDEO YOUTUBE
"PALESTINA & ISRAEL BUKAN KONFLIK AGAMA"**

SKRIPSI



Oleh:

Fazarrina Zanuba Arrifah

NIM. 302180082

Pembimbing:

Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.
NIP. 197703082006041001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazarrina Zanuba Arrifah

NIM : 302180082

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Gaya Bahasa Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Video Youtube "Palestina dan Israel bukan Konflik agama"

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 11 Mei 2022

Pembuat Pernyataan



Fazarrina Zanuba Arrifah

NIM. 302180082

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqasyah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fazarrina Zanuba Arrifah
NIM : 302180082
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Gaya Bahasa Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Video
YouTube "Palestina & Israel bukan Konflik Agama"

Telah memenuhi syarat untuk diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu kami mengharap atas persetujuan munaqasyahnya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.I.

NIP. 197703082006041001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Fazarrina Zanuba Arrifah

NIM : 302180082

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Gaya Bahasa Dakwah Habib Husein Ja'far dalam Video
YouTube "Palestina dan Israel Bukan Konflik Agama"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah.


Ponorogo, 11 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Kayvis Fithri Ajhuri, M.Ag.
NIP. 198306072015031004

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M.Fil.L.
NIP. 197703082006041001

iii



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Fazarrina Zanuba Arrifah
NIM : 302180082
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Gaya Bahasa Dakwah Habib Husein Ja'far dalam Video Youtube
"Palestina dan Israel Bukan Konflik Agama"




Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022

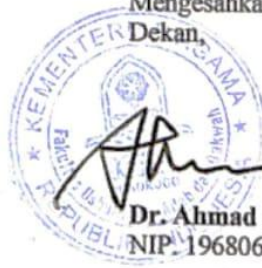
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 03 Juni 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. ()
2. Dr. Muhamad Irfan R, M.Ag. ()
3. Dr. A Choirul Rofiq, M.Fil.I. ()

Ponorogo, 03 Juni 2022
Mengesahkan
Dekan,




Dr. Ahmad Munir, M.Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fazarrina Zanuba
NIM : 302180082
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Gaya Bahasa Dakwah Habib Husein Ja'far dalam Video
YouTube "Palestina dan Israel bukan Konflik Agama"

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2022

Penulis



Fazarrina Zanuba Arrifah

NIM 302180082

ABSTRAK

Fazarrina Zanuba Arrifah, 2022. Gaya Bahasa Dakwah Habib Husein Ja'far dalam Video *YouTube* "*Palestina dan Israel Bukan Konflik Agama*".
Skripsi. Jurusan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
Pembimbing Dr. Ahmad Choirul Rofiq, M. Fil.I.

Kata Kunci : Gaya Bahasa Dakwah, Habib Husein Ja'far, Media *YouTube*

Dakwah merupakan bagian dari agama Islam yang sangat penting. Baik yang muslim maupun non-muslim, agar dakwah seorang dai dapat diterima di kalangan masyarakat hendaknya seorang dai mempelajari dan mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar terutama dalam gaya bahasa dalam berdakwah sebab gaya bahasa seorang dai mempengaruhi minat pendengar. Contohnya dakwah yang disampaikan Habib Husein Ja'far yang memiliki banyak pengikut di akun media sosial *YouTube*.

Skripsi ini meneliti sebagai berikut: (1) Bagaimana pilihan kata dalam video "Palestina & Israel bukan Konflik Agama?" yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam dakwahnya? (2) Bagaimana nada suara dalam video "*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*" yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam dakwahnya? (3) Bagaimana struktur kalimat dalam video "*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*" yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam dakwahnya?. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh data. Kemudian observasi dengan cara mengamati video dakwah Habib Husein Ja'far di *YouTube* dan dokumentasi berupa profil Habib Husein Ja'far. Setelah memperoleh data, data tersebut dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman

Setelah memperoleh data dan dianalisis, hasil penelitian ini yaitu: (1) Gaya bahasa dakwah Habib Husein Ja'far berdasarkan pilihan kata, beliau menggunakan hampir semua pilihan kata. Mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan Habib Husein Ja'far menggunakan gaya bahasa tak resmi dan percakapan (2) Gaya bahasa berdasarkan nada suara menggunakan bahasa mulia dan bertenaga (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat Habib Husein Ja'far banyak menggunakan gaya bahasa klimaks, antiklimaks dan antitesis.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Dakwah, Strategi Dakwah dan Metode Dakwah	21
B. Gaya Bahasa dan Jenis-jenisnya	23
1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata.....	21
2. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Nada Suara.....	26
3. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Struktur Kalimat....	28
BAB III PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	
1. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	31
2. Deskripsi Video Dakwah Habib Husein Ja'far di <i>YouTube</i>	33
B. Penyajian Data.....	35
1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan kata.....	35
2. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Nada Suara.....	39
3. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Struktur Kalimat....	40
C. Analisis Gaya Bahasa Habib Husein Ja'far	45
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	67
BIOGRAFI PENULIS	59

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā
---	---	---

اي	=	Ī
----	---	---

او	=	Ū
----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-
----	---	-----

الش	=	al-sh
-----	---	-------

وال	=	wa'l-
-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan mengajak sesama manusia untuk mengubah insan dari pribadi yang kurang baik menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari agar lebih beriman. Menurut syariat Islam dakwah dapat meningkatkan keimanan seseorang. Al-Qur'an dan hadis merupakan tolak ukur untuk menyampaikan dakwah dan muslim merupakan syarat utama untuk menjadi pendakwah.¹ Dakwah ini adalah hal yang sangat berpengaruh dalam agama Islam. Hal ini dikarenakan dakwah adalah alarm bagi umat Islam.

Dakwah termasuk dalam bagian dari agama Islam yang sangat penting karena berdakwah dapat disampaikan dan didengar oleh semua umat manusia, baik yang muslim maupun non-muslim. Allah SWT sangat menyayangi hamba-Nya yang mau mengajak pada kebaikan tanpa batas dan ikhlas.² Agar dakwah seorang dai dapat diterima kalangan masyarakat hendaknya seorang dai mempelajari dan mengetahui cara berdakwah yang baik dan benar. Strategi dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 19.

² A Sunarto, "Kiai Prostitusi" *Pendekatan Dakwah KH. Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya*. (Surabaya: Jaudar Press, 2013), 158.

dalam penyampaian dakwah agar ketika berdakwah materi yang akan disampaikan oleh dai tidak keluar dari tema yang disampaikan.³

Berbicara tentang strategi dakwah, di era yang sekarang ini banyak dai yang memiliki ciri khas yang khusus dalam menyampaikan dakwahnya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian agar mudah dikenal oleh masyarakat. Salah satu hal yang membuat seorang dai mudah dikenal oleh masyarakat adalah gaya bahasa yang menarik dan unik. Hanung Hisbullah sebagaimana dikutip Dewi Fitriani mengatakan gaya bicara merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pembicara agar dapat diterima masyarakat. Maka dari itu, seorang dai harus memiliki gaya bahasa atau gaya bicara yang dapat menarik banyak pendengar.⁴

Sekarang ini banyak sekali pendakwah yang mulai terkenal dengan gaya dan tutur kata yang memiliki ciri khas tersendiri. Berbagai macam ciri khas, misalnya Pendakwah yang menyampaikan pesannya dengan lembut dan kalem, ada juga yang berintonasi tinggi dan penuh dengan energi. Meskipun banyak strategi yang sudah dai lakukan, namun masih saja banyak masyarakat khususnya anak muda yang cenderung malas untuk pergi ke pengajian. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang dai untuk mengemas dakwahnya agar kembali diminati banyak masyarakat.

³ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 349–350.

⁴ Fitriani Utami Dewi, *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di Depan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 163.

Media sosial *YouTube* adalah sarana yang tepat jika digunakan dalam berdakwah karena *YouTube* merupakan media sosial yang menyajikan video yang mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini dapat di buktikan riset dari datareportal.com mengungkapkan bahwa pada tahun 2021 pengguna aplikasi *YouTube* dari rentang usia 15 – 64 tahun sebanyak 93,8 persen dari total pengguna internet di Indonesia. Jika dihitung terdapat 190 juta orang yang mengakses *YouTube* di Indonesia.⁵

Data di atas adalah bukti bahwa *YouTube* adalah media yang memiliki banyak peminat. Maka dari itu *YouTube* adalah media yang sangat tepat jika digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Hanya bagaimana dai mengemas gaya bahasa seperti apa yang cocok digunakan agar menarik perhatian pendengar karena gaya bahasa sendiri akan memberikan ciri khas dai yang sangat mempengaruhi minat masyarakat.

Salah satu pendakwah di media sosial *YouTube* yang sangat menarik perhatian peneliti adalah Habib Husein Ja'far.⁶ Alasan mengapa peneliti memilih Habib Husein Ja'far karena beliau seorang pendakwah yang memiliki ciri khas dalam gaya bahasa yang lembut saat menyampaikan dakwahnya di *YouTube*. Ciri khas tersebut membuat beliau memiliki ribuan penonton setiap kali *upload* video baru.

⁵ Kemp Simon. "Digital in Indonesia: All the Statistics You Need in 2021 DataReportal – Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>., diakses 5 April 2022.

⁶ <https://www.youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q>

Peneliti memilih video beliau yang berjudul “*Palestina Bukan Konflik Agama*” karena peneliti juga ingin melihat bagaimana beliau menyampaikan suatu tema dakwah yang dianggap masyarakat tema yang sensitif. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara Habib Husein Ja’far menyampaikan dakwah di video tersebut.⁷ Selain itu dari gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja’far memiliki ciri khas dan menarik banyak pendengar. Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan fenomena ini sebagai bahan penelitian untuk dijadikan sebagai skripsi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pilihan kata dalam video “*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*” yang digunakan Habib Husein Ja’far dalam dakwahnya?
2. Bagaimana nada suara dalam video “*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*” yang digunakan Habib Husein Ja’far dalam dakwahnya?
3. Bagaimana struktur kalimat dalam video “*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*” yang digunakan Habib Husein Ja’far dalam dakwahnya?

⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=kSWX4ohK-xY&t=102s>, diakses 21 Maret 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pilihan kata yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam video "*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*"
2. Untuk mengetahui bagaimana nada suara yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam video "*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*"
3. Untuk mengetahui bagaimana struktur kalimat yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam video "*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*"

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi keilmuan dakwah bagi mahasiswa IAIN Ponorogo. Selain itu, bisa digunakan sebagai referensi bagi perkembangan ilmu dakwah melalui media sosial.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya wacana keilmuan di bidang dakwah khususnya mengenai gaya bahasa dalam penyampaian dakwah.

E. Telaah Pustaka

Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terkait tema penelitian terdapat beberapa penelitian yang hampir serupa, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “*Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam video YouTube*” karya Amanda Putri Nadzario, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana gaya bahasa yang terdiri dari pilihan kata, nada suara dan struktur yang digunakan Gus Miftah dalam berdakwah di media *YouTube*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana gaya bahasa yang digunakan dai dalam berdakwah. Sama-sama meneliti tentang bagaimana dai memilih pilihan kata nada suara dan struktur kalimat. Perbedaan terletak pada objek penelitian, peneliti sebelumnya meneliti tentang dakwah Gus Miftah di video *YouTube*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang gaya dakwah Habib Husein Ja’far serta penelitian ini tidak meneliti tentang gaya gerak. Hasil penelitian ini yaitu gaya bahasa dakwah Gus Miftah berdasarkan pilihan kata mulai dari gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan tetapi yang paling dominan adalah gaya bahasa tidak resmi dan percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada suara menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga dan untuk

gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa klimaks atau gradasi.⁸

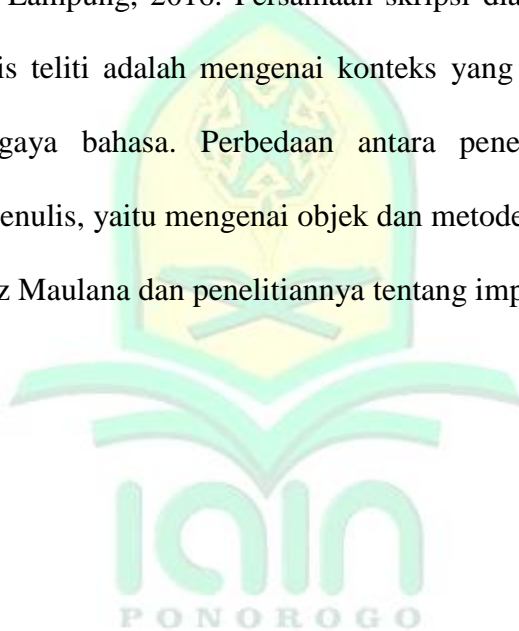
Kedua, skripsi karya Agestya Dwi Setyasih, mahasiswi jurusan Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2021 dengan judul: “*Retorika Dakwah dr. Aisyah Dahlan dalam Video YouTube*” tujuannya sama-sama meneliti tentang gaya bahasa dai. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian dalam skripsi Agestya Dwi Setyasih juga meneliti tentang gaya gerak dan juga sama-sama meneliti dakwah di video *YouTube*. Hasil penelitian ini adalah gaya bahasa dr. Aisyah lebih sering menggunakan gaya bahasa percakapan, gaya menengah dan struktur kalimat klimaks sehingga membuat *mad'u* tertarik mendengar kajiannya. Gaya suara dr. Aisyah dalam dakwahnya memainkan *pitch*, *rate* dan *rhythm*, *pause* atau jeda yang membuat *mad'u* mampu mencerna perkataannya. Gaya gerak tubuh dr. Aisyah begitu kompleks di antaranya, memainkan pandangan matanya, gerakan tangan, ekspresi serta perpindahan tubuh, sehingga memudahkan *mad'u* memahami maksud dari ucapannya.⁹

⁸ Amanda Putri Nadzario, “Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video YouTube”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

⁹ Agestya Dwi Setyasih, “Retorika Dakwah dr. Aisyah Dahlan dalam Video YouTube”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2021).

Ketiga, skripsi karya Sri Rafika, mahasiswi jurusan Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2020 dengan judul: “*Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Dakwah Channel @Arafat_Channel*”. Penelitian ini sama-sama meneliti gaya bahasa yang digunakan dai di media *YouTube*. Namun memiliki tujuan yang berbeda, penelitian Sri Rafika meneliti tentang pesan-pesan dakwah sedangkan penelitian ini tidak meneliti tentang pesan-pesan dakwah. Hasil penelitian dari 23 judul yang diteliti menunjukkan bahwa dalam *channel* telegram @Arafat_Channel digunakan beberapa gaya bahasa yaitu: gaya bahasa retoris meliputi: asonansi, apofasis, asindeton, prolefsis, gaya bahasa kiasan meliputi, simile, metafora, alegori, farabel, fabel, personifikasi, metonomia, ironi. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam *channel* telegram @Arafat_Channel adalah gaya bahasa simile. Hal tersebut disebabkan karena simile adalah gaya bahasa kiasan yang bersifat membandingkan. Ustaz Ahmad Mukafi Arafat ingin menghidupkan makna yang terkandung di dalam pesan-pesan dakwah dan dapat menjelaskan dengan mudah pesan yang dimaksud serta menghindari hal-hal yang bersifat monoton yang membuat pembaca bosan. Pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam *channel* telegram, berdasarkan hasil analisis terdapat tiga pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah tersebut yaitu pesan akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar. Pesan syariah meliputi ibadah dan muamalah.

Pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Ustaz Arafat hampir lebih banyak menyampaikan pesan dakwah bertemakan akidah dalam *channel* Telegram @Arafat_Channel.¹⁰ Skripsi dengan judul “Gaya Bahasa Dakwah Ustadz Maulana Di Acara Islam Itu Indah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” karya Alfian Rohmadi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2016. Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai konteks yang diambil adalah sama mengenai gaya bahasa. Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian penulis, yaitu mengenai objek dan metode penelitian. Objeknya yaitu Ustadz Maulana dan penelitiannya tentang implikasi.



¹⁰ Sri Rafika, “Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Dakwah Dalam Channel @ARAFAT_CHANNEL”, (Skripsi, UIN Antasari, Banjarmasin, 2020).

F. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam suatu *setting* tertentu. Karakter khusus penelitian kualitatif adalah untuk mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komprehensif.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka.¹² Peneliti menganalisis langsung gaya bahasa dakwah Habib Husein Ja'far menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman melalui video.¹³

¹¹ Fikri Zuhriyah Luluk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Revka Petra Media, 2009), 12.

¹² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 22.

¹³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 284–85.

b. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan langsung dalam hal pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati video ceramah Habib Husein Ja'far di *YouTube* yang berjudul “*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*” melalui media *YouTube*. Dalam hal ini dokumentasi yang mendukung penelitian ini adalah profil dan video Habib Husein Ja'far yang diambil sebagai penelitian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian dilakukan di media sosial *YouTube*.

c. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama, sedangkan data sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain.¹⁴ Sumber data primer pada penelitian ini adalah media *YouTube* yang berisikan video ceramah Habib Husein Ja'far. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal tentang dakwah, gaya bahasa, dan buku yang terkait dengan penelitian ini.

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 134

d. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data, yang dilakukan dengan cara mengamati atau mengkaji dengan cara sistematis permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah.¹⁵ Ada dua jenis observasi yang signifikan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yakni observasi partisipan dan observasi langsung.

Secara umum dalam observasi partisipan peneliti menjadi pemain aktif dalam lingkungan penelitian sedangkan observasi langsung peneliti hanya mengamati atau melihat langsung perilaku atau fenomena tersebut tanpa terlibat langsung ke dalam kehidupan partisipan.

Penelitian ini akan menggunakan jenis observasi langsung atau non-partisipan karena penelitian ini memanfaatkan *YouTube* untuk mengamati bagaimana gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far ketika menyampaikan dakwah melalui video *YouTube* yang berjudul "*Palestina & Israel bukan Konflik Agama?*"

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2015), 319.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk mencari biografi tokoh yang diteliti dan cenderung menjadi data sekunder. Pemakaian metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku dan surat kabar.¹⁶

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.

Keuntungan teknik dokumentasi:

- a. Untuk objek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian.
- b. Takreatif: Studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 227.

- c. Analisis longitudinal: Untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
- d. Besar sampel. Dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil.¹⁷ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang bersangkutan. Hal ini dokumentasi yang mendukung

e. Teknik Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya peneliti mengolah data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Pemeriksaan data

Pemeriksaan data adalah memeriksa data-data yang sudah diperoleh terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan dan kejelasan makna.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti

¹⁷ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 83

¹⁸ Abu Achmadi and Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 85.

memeriksa hasil data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

b) Klasifikasi

Klasifikasi adalah pengelompokan seluruh data kemudian dianalisis satu per satu berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori gaya bahasa oleh Gorys Keraf dengan bukunya yang berjudul "*Diksi dan Gaya Bahasa*".¹⁹

c) Verifikasi

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.²⁰

d) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian yang digunakan peneliti

¹⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I* (Jakarta, Indonesia: Gramedia, 2009).

²⁰ Nana Saudjana and Kusuma Ahwal, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman memaparkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

a) Reduksi data

Reduksi data setiap penelitian akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Peneliti dalam melakukan penelitian dan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134, 135, 137, 141, 142.

Apabila data penting sudah ditemukan langkah selanjutnya data dikategorikan dengan masalah dalam penelitian. Kategori data pada penelitian ini adalah gaya bahasa dakwah yang digunakan Habib Husein Ja'far. Setelah memperoleh data, langkah selanjutnya adalah dengan menganalisis data. Tahap seperti ini, akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

b) Penyajian data

Setelah data direduksi atau dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori mana yang termasuk gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada, dan struktur kalimat.

c) Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan diambil dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti akan menganalisis keterkaitan dan mengonfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulan.

f. Pengecekan Keabsahan Temuan

a) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pengamatan secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.²²

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²³

c) Ketercukupan Referensial

Kecukupan referensial digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.²⁴ Dalam hal ini peneliti berusaha

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1989), 194

²³ *Ibid.*, 195.

²⁴ *Ibid.*, 198.

mencari referensi sebanyak-banyaknya agar data yang disajikan akurat. Peneliti mencari referensi berupa dokumentasi foto atau video.



H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi gambaran umum yang memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teoritis yang menjelaskan pengertian dakwah, strategi, media dakwah serta pengertian gaya bahasa dan tiga macam gaya bahasa yakni, gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, nada suara dan struktur kalimat.

Bab ketiga berisi tentang paparan data yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh dari sumber data melalui observasi dan dokumentasi dan hasil analisis gaya bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far dalam dakwah. Bab ini juga terdapat biografi Habib Husein Ja'far.

Bab keempat berisi tentang kesimpulan dan saran yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Dakwah, Strategi Dakwah dan Metode Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal yakni, *dal*, *‘ain*, dan *wawu*. Makna dari tiga huruf tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, menanamkan dan menyuruh. Secara singkat dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.²⁵

Dakwah Islam harus mengacu pada ketetapan Al-Qur’an secara mutlak. Al-Qur’an menetapkan keteladanan tunggalnya yakni mengikuti Rasulullah Saw karena akhlak Rasulullah Saw adalah Al-Quran seperti yang masyhur diriwayatkan dalam Al-hadis. Pada waktu yang sama, Al-Qur’an telah menetapkan keberadaan umat Muhammad adalah umat yang tengah-tengah (moderat) karena seluruh ajarannya dari A sampai Z sesuai dengan fitrah yang telah ditetapkan Allah SWT.²⁶

Dakwah juga bisa diartikan sebagai seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha untuk mengubah situasi buruk kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Dakwah bisa dilakukan oleh setiap umat Islam yang memiliki pengetahuan lebih di

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), 16.

²⁶ Sunarto, *Etika Dakwah* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 6.

bidang keagamaan biasanya orang ini disebut sebagai dai. Dai ini merupakan unsur yang sangat penting dalam dakwah sehingga seorang dai harus mengetahui bagaimana cara berdakwah, mengolah materi dan mengetahui strategi dakwah.²⁷

Strategi dakwah ini sangat penting karena strategi merupakan kunci bagaimana agar dai dapat menarik perhatian pendengar. Berbicara tentang strategi dakwah, saat ini banyak sekali pendakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai strategi baru dalam dakwahnya yang salah satunya adalah media sosial *YouTube*. Banyak dai memanfaatkan *YouTube* sebagai media dakwah.

YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa ‘gambar bergerak’ dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menonton langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server *YouTube* dan membaginya ke seluruh dunia media sosial.²⁸

Hal ini menunjukkan bahwa *YouTube* merupakan media yang cocok digunakan sebagai media dakwah. Saat ini juga tidak sedikit pendakwah yang memiliki *channel YouTube* yang sudah ribuan memiliki penonton bahkan jutaan pengikut seperti Gus Miftah, Cak Nun, Ustadz

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Adi Baskoro, *Panduan Praktis Searching di Internet* (Jakarta: PT. TransaMedia, 2009), 58.

Abdul Somad. Hal ini bukti bahwa *YouTube* adalah media yang tepat digunakan untuk berdakwah.

B. Gaya Bahasa dan Jenis-jenisnya

Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita untuk dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara seseorang untuk mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa.²⁹

Setelah mengetahui makna dari gaya bahasa secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang penceramah. Hal ini karena dengan gaya bahasa seorang dai yang memiliki ciri khas bahasa lebih mudah dikenal masyarakat. Oleh sebab itu, gaya bahasa seorang dai sangat penting untuk menarik minat masyarakat.

Gaya bahasa atau *style* menjadi bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan:, yakni pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pula sebuah wacana secara keseluruhan. Gaya

²⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I* (Jakarta, Indonesia: Gramedia, 2009), 113.

bahasa bisa dilihat dari banyak sudut pandang. Sehingga gaya bahasa sulit diperoleh kata sepakat mengenai suatu pembagian yang bersifat menyeluruh dan dapat diterima oleh banyak pihak.³⁰

Jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. Berikut adalah jenis-jenis gaya bahasa menurut Gorys Keraf yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti.

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Pilihan kata dalam gaya bahasa merupakan bagaimana cara mengolah kata yang paling tepat untuk digunakan di masyarakat atau pendengar. Makna lain dari gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu.³¹

a. Gaya bahasa resmi

Gaya bahasa resmi adalah gaya yang bentuknya lengkap dipergunakan dalam kesempatan-kesempatan resmi dan harus dipergunakan dengan baik. Gaya bahasa resmi. Gaya bahasa resmi biasanya digunakan sebagai

³⁰ *Ibid.*,115.

³¹ *Ibid.*, 117.

amanat kepresidenan, berita negara, khotbah mimbar dan pidato penting.³²

b. Gaya bahasa tak resmi

Gaya bahasa tak resmi adalah gaya bahasa yang biasanya digunakan dalam bahasa standar. Contohnya digunakan dalam kesempatan-kesempatan yang tidak formal atau kurang formal.³³ Bentuknya tidak terlalu konservatif dan cenderung bersifat santai dan bebas.

c. Gaya bahasa percakapan

Sejalan dengan kata-kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan. Dalam gaya bahas ini, pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan. Namun di sini harus ditambahkan segi-segi morfologis dan sintaksis. Secara bersama-sama membentuk gaya bahasa percakapan ini. Biasanya segi-segi sintaksis tidak perlu diperhatikan, demikian pula segi-segi morfologis yang biasa diabaikan sering dihilangkan. Kalau dibandingkan dengan gaya bahasa resmi dan gaya bahasa tak resmi, maka gaya bahasa percakapan ini masih lengkap untuk suatu kesempatan,

³² *Ibid.*, 117.

³³ *Ibid.*, 118.

dan masih dibentuk menurut kebiasaan-kebiasaan, tetapi kebiasaan ini agak longgar bila dibandingkan dengan kebiasaan pada gaya bahasa resmi dan tidak resmi.³⁴

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti pada rangkaian kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sering kali sugesti ini akan lebih nyata kalau diikuti dengan sugesti suara dari pembicara, bila sajian yang dihadapi adalah bahasa lisan.

a. Gaya Sederhana

Gaya ini biasanya digunakan untuk instruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya. Gaya ini juga cocok pula untuk menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian.³⁵

b. Gaya Mulia dan Bertenaga

³⁴ *Ibid.*, 121.

³⁵ *Ibid.*

Gaya mulia dan bertenaga merupakan gaya yang harus dilakukan dengan penuh vitalitas dan energi. Gaya ini digunakan untuk menggerakkan sesuatu seperti spirit atau emosi setiap pendengar.³⁶

c. Gaya Menengah

Gaya menengah merupakan gaya yang digunakan untuk menghadirkan suasana tenang, biasanya nada yang digunakan adalah nada yang lemah lembut, penuh kasih sayang dan tidak lupa diselingi humor yang sehat dan mengandung nada penuh kedamaian.³⁷

C. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur kalimat merupakan penempatan sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Struktur sebuah kalimat dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa.

a. Klimaks

Gaya bahasa klimaks merupakan gaya bahasa yang biasanya dipakai untuk pidato. Semakin akhir suatu pidato biasanya semakin berisi sebuah pesan yang

³⁶ *Ibid.*, 122.

³⁷ *Ibid.*, 122–123.

disampaikan. Gaya ini mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap waktu meningkat kepentingannya atau gagasan yang disampaikan sebelumnya.³⁸

b. Antiklimaks

Antiklimaks merupakan gaya bahasa yang meletakkan pesan penting di awal kalimat. Gagasan yang paling penting diletakkan di awal berurut-urut ke gagasan yang kurang penting.³⁹

c. Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Kesejajaran tersebut dapat pula berbentuk anak kalimat yang bergantung pada sebuah induk kalimat yang sama. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang. Misalnya, sangat ironis ada beberapa orang meninggal karena kelaparan di daerah yang kaya sandang pangan, dan

³⁸ *Ibid.*, 124.

³⁹ *Ibid.*, 125.

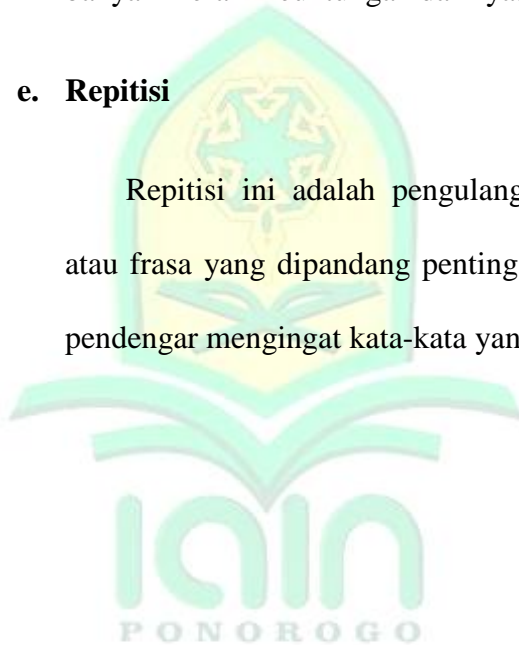
beberapa lagi mati terbunuh dalam negara yang ratusan tahun hidup dalam ketenangan.⁴⁰

d. Antitesis

Antitesis mengandung gagasan yang bertentangan dengan kata atau frasa yang berlawanan. Misalnya, mereka sudah banyak kehilangan harta, tapi mereka juga banyak meraih keuntungan darinya.

e. Repitisi

Repitisi ini adalah pengulangan bunyi, suku kata atau frasa yang dipandang penting dengan maksud agar pendengar mengingat kata-kata yang diucap oleh dai.⁴¹



⁴⁰ *Ibid.*, 126.

⁴¹ *Ibid.*, 127.

BAB III

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Profil Habib Husen Ja'far Al-Hadar



Gambar 3.1 Foto Habib Husein Ja'far.⁴²

Husein Ja'far Al-Hadar atau yang biasa disebut Habib Ja'far merupakan pendakwah muda yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial *YouTube*. Habib Ja'far adalah pemuda asal Bondowoso, Jawa Timur yang lahir pada tanggal 21 Juni 1988. Dalam acara podcast di *Channel YouTube "Jaktv Official Channel"* beliau mengatakan bahwa beliau merupakan salah satu keturunan Nabi Muhammad yang sah. Garis keturunan tersebut beliau dapatkan dari ayahnya.⁴³

⁴² https://instagram.com/husein_hadar, diakses pada 25 Maret 2022.

⁴³ Hasil dokumentasi dari wawancara di akun YouTube Tretan Universe <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw&t=98s>, diakses pada 29 Maret 2022.

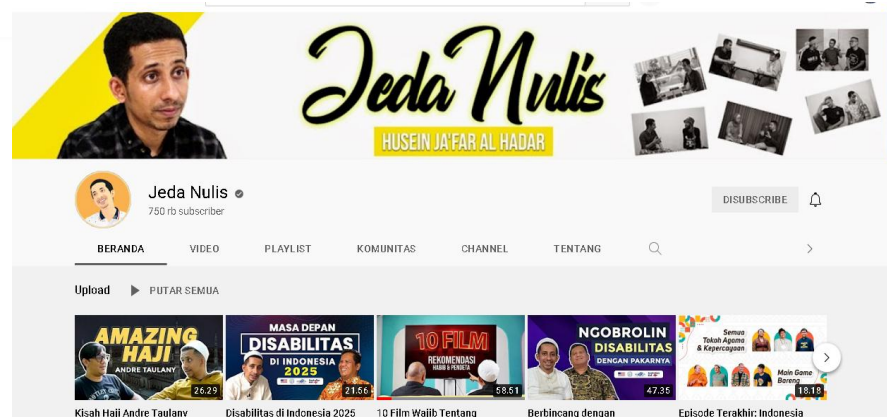
Sebelum menjadi seorang pendakwah Habib Husein Ja'far ini seorang penulis Islam di media masa sejak lebih dari 10 tahun yang lalu.⁴⁴ Hal inilah yang membuat Habib Husein Ja'far dikenal sebagai penulis sekaligus pendakwah di media sosial *YouTube*. Habib Husein Ja'far merupakan seorang santri pondok pesantren di Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Setelah lulus ia melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan Magister mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas yang sama.⁴⁵



⁴⁴ Hasil dokumentasi dari pernyataan Habib Husein Ja'far di deskripsi videonya <https://www.youtube.com/watch?v=kSWX4ohK-xY>, diakses pada 26 Mei 2022

⁴⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar, diakses pada 26 Maret 2022

2. Deskripsi Video Dakwah Habib Husein Ja'far di YouTube



Gambar 3.2 Beranda *Channel Youtube* Jeda Nulis⁴⁶

Video Dakwah Habib Husein Ja'far yang berjudul “Palestina & Israel Bukan Konflik Agama” diunggah di *channel Youtube* pribadi Habib Husein Ja'far yang bernama “Jeda Nulis”. Video ini dipublikasikan pada tanggal 26 Mei 2021 yang berdurasi 24 menit. Video tersebut ditonton tercatat sebanyak 215 ribu kali dan disukai 12 ribu penonton.

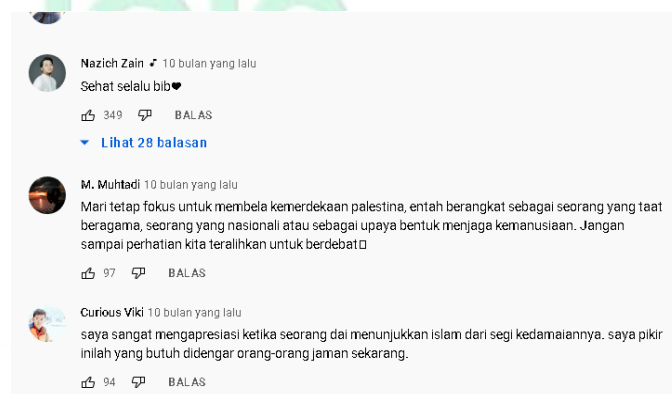
⁴⁶ Channel *Youtube* Jeda Nulis

<https://www.youtube.com/channel/UCp7hJfiiocdY085XnWVrp2Q> , diakses pada 29 Maret 2022



Gambar 3.3 Dokumentasi Video Palestina & Israel Bukan Konflik Agama⁴⁷

Dalam video tersebut Habib Husein Ja'far menggunakan baju muslim berlengan panjang berwarna putih dan mengenakan celana warna cream. Nampak di video tersebut mendapatkan komentar positif dari para penggemarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat kolom komentar yang ada dalam video tersebut.⁴⁸



⁴⁷ Video *YouTube* “Palestina & Israel Bukan Konflik Agama” <https://youtu.be/kSWX4ohK-xY>, diakses pada 29 Maret 2022

⁴⁸ Hasil dari dokumentasi dari komentar di video. Palestina & Israel bukan konflik agama <https://youtu.be/kSWX4ohK-xY>, diakses pada 26 Maret 2022.

Gambar 3.3 Komentar *Netizen*

B. Penyajian Data

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

- a. Gaya bahasa resmi merupakan gaya bahasa yang biasanya digunakan untuk acara resmi seperti pertemuan para menteri, istana negara, seminar internasional dan sebagainya.⁴⁹

- 1) Pada paragraf ke-1 Habib Ja'far mengawali videonya dengan salam.

“assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sengaja saya mengawali dengan salam karena ini adalah konten perdamaian bukan konten propaganda atau apapun yang ingin dicapai oleh konten ini adalah kedamaian bagi siapa saja yang mendengarnya”.

Dalam pembukaan tersebut ia menggunakan gaya bahasa resmi ditunjukkan dengan cara ia menyampaikannya

- b. Gaya bahasa tak resmi merupakan gaya bahasa yang cenderung santai dan sederhana. Gaya bahasa ini biasanya digunakan dalam acara tidak formal dan nada yang digunakan cenderung santai dan pilihan katanya sederhana⁵⁰.

⁴⁹ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan I* (Jakarta, Indonesia: Gramedia, 2009), 117.

⁵⁰ *Ibid.*, 118.

- 1) Pada paragraf ke-4 ia menggunakan bahasa yang sederhana dan menjelaskan Zionis agar mengetahui Zionis itu apa.

“Zionis adalah gerakan yang berbasis kepada etnisitas yang lebih buruk dari apartheid untuk kemudian menguasai satu wilayah yang dianggap tanah yang dijanjikan oleh untuk etnis tersebut”.

Jika dibaca sekilas seperti bahas resmi, namun cara Habib menyampaikannya menggunakan nada yang santai dan penuh kedamaian.

- 2) Pada paragraf ke-9 juga menggunakan gaya bahasa tidak resmi.

“Dia dianggap seorang yang salah oleh para pendukung Israel termasuk di negerinya di Amerika termasuk oleh orang satu ras dari dia yaitu orang - orang Yahudi. Bahkan di Amerika beberapa media menyalahkan dia yang berdiri untuk dia selain dirinya adalah ibunya”

Seperti pada poin A, pada paragraf ini Habib juga menjelaskan menggunakan nada yang santai.

- 3) Pada paragraf ke-11 Habib Ja'far juga mengucapkan kata santai dan sederhana.

“Karena itu seharusnya Yerusalem dikelola sebagai kota suci, kota perdamaian, kota toleransi dibawa administrasi Palestina. *Toh*, orang Palestina tidak pernah menghalang-halangi orang Yahudi ataupun orang Kristen untuk kesana”.

Kata yang digunakan Habib cenderung santai dan sederhana sehingga bisa digolongkan pada gaya bahasa tak resmi

4) Pada paragraf ke-15

“Misalnya dalam Islam jelas dalam surat Al-Hajj ayat 39 dan 40 Allah tegaskan bahwa Allah bersama orang-orang yang diusir dari kampung halamannya. Artinya, kita pengikut Allah akan bersama dengan orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, dalam hal ini adalah orang-orang Palestina”

Sama dengan poin C, Habib juga menjelaskan dengan nada yang penuh kedamaian dan menggunakan contoh konflik yang biasa terjadi pada masyarakat agar masyarakat lebih mudah memahami maksud yang disampaikan Habib Husein Ja'far.

5) Pada paragraf ke-15

“Kalau dulu di Afrika Selatan orang-orang Afrika atas nama apartheid, politik warna kulit, diusir meskipun dia berbeda agama kita juga akan bersama mereka. Begitu juga di berbagai kawasan lain kalau ada orang yang diusir dari kampung halamannya apapun agamanya, kita akan membela atas nama Islam”

Dalam penyampaian dakwah ini, Habib menyampaikan dakwahnya dengan sederhana dan penuh kedamaian.

6) Pada paragraf ke-17

“Mau yang Kristen, mau yang apapun agamanya, kita lindungi yang dilindungi Indonesia karena Islam adalah rahmatan lil alamin rahmat bagi semesta alam bukan rahmatan lil muslimin bukan hanya rahmat bagi orang-orang Islam”.

Terlihat bahasa yang digunakan Habib Husein Ja'far sangat sederhana agar di pahami masyarakat awam.

c. Gaya Bahasa percakapan merupakan gaya bahasa yang pilihan katanya adalah kata-kata populer dan kata-kata percakapan.⁵¹

1) Pada paragraf ke-4 Habib Husein Ja'far menggunakan bahasa percakapan.

“Pertama-tama yang ingin saya garis bawahi adalah bahwa tragedi Palestina bukanlah konflik agama, bukanlah perang agama. Mengapa? Pertama karena kita harus membedakan antara Zionis dan Yahudi”.

Perkataan dalam paragraf tersebut mengandung unsur pertanyaan untuk pendengar. Hal ini bisa dikategorikan sebagai gaya bahasa percakapan.

2) Paragraf ke-6 Habib menjelaskan pada paragraf ini dengan bahasa percakapan.

“Ibunya menggugat Israel secara perdata meskipun tentu dia kalah tapi memang bukan kemenangan secara administratif yang dikejar oleh ibunya tampaknya”.

3) Pada paragraf ke-8 Habib Husein Ja'far juga menggunakan gaya bahasa percakapan.

“Ini logika yang amburadul, kalau begitu semua orang kemudian bisa mengklaim Oh ini bumi semua mimpi Allah sehingga saya terserah mau tinggal di mana saja. Sebagai hamba Allah saya berhak memilih tanah mana saja toh ini tanahnya Allah, seolah-olah tidak ada hukum tentang

⁵¹ *Ibid.*, 120.

sertifikat, seolah-olah tidak ada hukum tentang perbatasan dan lain sebagainya. Enak dong saya bisa mengklaim Oh tetangga saya ini kan berdiri diatas tanahnya Allah, *Ya sudah!* saya berhak juga berarti bikin rumah di sana, saya berhak menghancurkan rumahnya atas nama Allah! gak gitu dong”.

Dalam perkataan tersebut beliau menggunakan kata-kata percakapan. Ia menjelaskan bahwa salah jika memiliki logika melegalkan segala cara ketika untuk merebut sebuah tanah yang secara administratif.

- 4) Pada paragraf ke-11 Habib bermaksud menjelaskan bahwa orang Palestina tidak pernah menghalangi orang Yahudi dan Kristen untuk pergi ke Yerusalem menggunakan gaya bahasa percakapan.

“Toh, orang Palestina tidak pernah menghalang-halangi orang Yahudi ataupun orang Kristen untuk ke sana”

Terlihat bahasa yang digunakan secara tidak langsung adalah bahasa percakapan.

- 5) Pada paragraf ke-13 Habib menjelaskan hadis yang mengandung unsur percakapan antara Sahabat Nabi dan Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam

“Nabi pernah berdiri menghormati jenazah Yahudi yang sedang lewat di depan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam ketika sahabat memberitahukan kepada Nabi “Nabi itu adalah jenazah seorang Yahudi” kemudian Nabi justru bertanya balik “bukankah dia manusia? dalam artian selama dia manusia dan tidak memerangi kita maka apapun agamanya mereka berhak

dilindungi bahkan dihormati meskipun jenazahnya” sehingga kita tidak mau diadu atas nama agama.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada Suara

Dalam dakwah ini peneliti mengamati bahwa dalam video dakwah ini Habib Husein Ja'far menggunakan gaya mulia dan bertenaga. Sesuai dengan tema yang Habib bahas, beliau menggunakan nada yang penuh dengan vitalitas dan energi. Beliau menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan gaya mulia bertenaga bermaksud untuk menarik perhatian pendengar agar menyimak apa yang ia sampaikan dan mengajak pendengar agar mau membela Palestina atas nama agama dan kemanusiaan. Hal ini dapat di buktikan pada paragraf terakhir yakni ke-23

“Siapapun orang apapun agamanya kalau dia terjajah dia direbut keadilannya dia direbut haknya dia dihabisi nilai-nilai kemanusiaannya, dia dirampas hak-haknya kita akan membelanya. Karena juga di Palestina terjadi tragedi kemanusiaan yang dilakukan oleh Zionisme. Maka kita atas nama Islam juga membela karena Islam bersama nilai-nilai kemanusiaan. Siapa yang membunuh satu nyawa dia seperti membunuh seluruh umat manusia karena itu kita akan melawan siapa saja yang menghabisi satu nyawa. Maka ketika Zionisme Israel menghabisi ratusan nyawa di Palestina hari-hari ini, kita melawan mereka sebagai umat Islam karena kekejaman mereka bukan karena agama mereka”

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

1. Klimaks atau gradasi merupakan gaya bahasa yang menempatkan poin penting di akhir kalimat⁵².

a. Paragraf ke-2

⁵² *Ibid.*, 124.

“Dari tragedi kemarin itu sebenarnya kita bisa memahami secara sederhana sekali, apa yang terjadi di Palestina **karena awalnya juga seperti itu yang terjadi di Palestina yaitu pada 9 April 1948**”

Terlihat Habib menjelaskan awal konflik Palestina dan Israel dan menempatkan poin penting di akhir kalimat

b. Paragraf ke-7

“Dari seorang warga Amerika dan keturunan Yahudi Rachel Corrie anda bisa membaca cerita-cerita seperti ini, **tentang seorang Yahudi yang anti Israel dengan banyak cerita banyak orang banyak kelompok jadi kita meyakini sepenuhnya bahwa yang terjadi antara Israel dan Palestina bukan konflik atau perang agama**”

Terlihat poin penting pada kalimat diatas terdapat di akhir kalimat.

c. Paragraf ke-8

“Tentang manusia yang dijajah dan dihabisi sehingga kita harus berdiri membela nilai-nilai kemanusiaan itu apapun agamanya **karena semua agama memerintahkan kita membela kemanusiaan dan semua agama tidak ada satupun memerintahkan untuk kita melegalkan anti kemanusiaan atas nama kepentingan apapun**”

Pada kalimat ini menjelaskan tentang sebagai umat muslim kita untuk harus tetap membela kemanusiaan dan memberi tahu bahwa tidak ada agama satupun yang melegalkan anti kemanusiaan. Poin penting pada kalimat ini diletakkan diawal kalimat

d. Paragraf ke-10

“Semua agama memiliki kelompok-kelompok sempalan, seperti Zionisme dalam **Yahudi yang justru apa yang digagas dan dilakukannya mencederai nilai agamanya**

dia sendiri dengan tindak kekerasan penjajahan dan anarkisme yang mereka cita-citakan dan lakukan.”

Sama pada kalimat ini poin penting disampaikan pada akhir kalimat

2. Antiklimaks merupakan gaya bahasa yang meletakkan poin penting di awal kalimat ⁵³.

a. Paragraf ke-1

“Meskipun yang dibicarakannya adalah tentang kekacauan yang terjadi di Palestina tragedi Palestina kembali mengemuka dan sampai ke negeri ini serta berbagai negeri di seluruh dunia yang memicu berbagai kekesalan hingga demonstrasi”

Poin penting pada kalimat ini terdapat di awal kalimat yang menjelaskan tentang kekacauan Palestina.

b. Paragraf ke-7

“Justru yang dikehendaki oleh Israel adalah narasi seolah-olah yang terjadi adalah perang agama karena itu akan membuat orang-orang Yahudi seperti Rachel Corrie yang telah wafat ataupun orang-orang Yahudi yang seperti dia untuk kemudian terprovokasi sehingga mau pergi ke tanah Palestina bergabung dengan Israel membenci Palestina dan membenarkan penjajahan terhadap Palestina”

Pada kalimat ini menjelaskan tentang narasi Israel yang membuat seolah-olah konflik Palestina & Israel adalah perang agama, poin ini disampaikan pada awal kalimat.

c. Paragraf-11

⁵³ *Ibid.*, 125.

“Penjajahan tidak boleh ada di muka bumi ini karena yang terjadi di Palestina adalah penjajahan maka kita membela Palestina untuk terlepas dari penjajahan oleh Israel dan menjadi negara yang merdeka dan damai”

Pada kalimat ini Habib menegaskan bahwa tidak boleh ada penjajahan di muka bumi ini, yang mana penjelasan tersebut di sampaikan pada awal kalimat

d. Paragraf ke-16

“Sudah 800.000 nyawa yang harus wafat, harus luka-luka dan harus mengungsi dari tanah Palestina karena penjajahan Israel”

Menjelaskan tentang banyaknya nyawa wafat karena penjajahan Israel yang meletakkan poin penting yaitu 800.000 nyawa yang wafat akibat israel.

3. Paralelisme merupakan gaya bahasa yang memiliki kesejajaran makna.⁵⁴

a. Pada paragraf ke-1

“Sengaja saya mengawali dengan salam, karena ini adalah konten perdamaian bukan konten propaganda atau apapun yang ingin dicapai oleh konten ini adalah kedamaian bagi siapa saja yang mendengarnya.”.

Kalimat tersebut menjelaskan maksud dari yang akan Habib sampaikan dan pada kalimat tersebut memiliki kesejajaran makna. Diawal kata beliau menjelaskan maksud dari konten tersebut dan diakhir kalimat ia kembali menekankannya.

⁵⁴ *Ibid*,.126.

4. Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan yang bertentangan⁵⁵.

a. Paragraf ke-1

“Sengaja saya Mengawali dengan salam, karena ini adalah konten perdamaian bukan konten propaganda atau apapun, yang ingin dicapai oleh konten ini adalah kedamaian bagi siapa saja yang mendengarnya **meskipun** yang dibicarakannya adalah tentang kekacauan yang terjadi di Palestina”

b. Paragraf ke-3

“Kita bisa bicara dalam perspektif politik dan lain sebagainya **tapi** saya mau membatasi pembicaraan kita pada perspektif agama saja”

c. Paragraf ke-5

“Namun pada 2003 tepatnya 16 Maret satu bulldoser Israel mau menghancurkan rumah milik orang Palestina dia berdiri depan bulldoser itu menghalangi bulldoser itu untuk menghancurkan rumah masyarakat Palestina **tapi** justru tentara Zionis tidak menghiraukan dia yang meskipun dia seorang Yahudi pemuda berusia 23 tahun itu dilindas hingga wafat”

d. Paragraf ke-4

“Zionisme juga adalah gerakan religiusitas yang menganggap satu tanah di Palestina adalah tanah yang dijanjikan oleh Tuhan mereka kepada mereka **Tapi** dia gerakan politik yang memanfaatkan isu etnisitas dan isu religiusitas”.

⁵⁵ *Ibid.*

5. Repetisi atau gradasi merupakan gaya bahasa yang mengandung pengulangan makna⁵⁶.

a. Paragraf ke-4

“Pertama karena kita harus membedakan antara **Zionis** dan Yahudi. **Zionis** adalah gerakan politik Yahudi tapi tidak semua orang Yahudi setuju kepada Zionisme. **Zionis** adalah gerakan yang berbasis kepada etnisitas yang lebih buruk dari apartheid untuk kemudian menguasai satu wilayah yang dianggap tanah yang dijanjikan oleh untuk etnis tersebut”

Pada kalimat tersebut ia mencoba menjelaskan Zionis berulang kali.

C. Pembahasan

Dalam video YouTube Palestina dan Israel bukan konflik agama Habib Husein Ja'far menggunakan gaya bahasa yang santai namun mempunyai penekanan. Pilihan kata yang digunakan Habib Husein Jafar merupakan pilihan kata yang tidak resmi dan percakapan. Hal ini dapat dibuktikan ketika beliau menjelaskan pada paragraf ke-9. Pada paragraf tersebut Ia menggunakan kata yang tak resmi, hal ini dapat diperkuat dengan cara menyampaikannya yang cenderung santai.

“Dia dianggap seorang yang salah oleh para pendukung Israel termasuk di negerinya di Amerika termasuk oleh orang satu ras dari dia yaitu orang - orang Yahudi. Bahkan di Amerika beberapa media menyalahkan dia yang berdiri untuk dia selain dirinya adalah ibunya”

⁵⁶ *Ibid.*, 127.

Nada suara yang digunakan Habib Husein ja'far pada video ini merupakan nada suara yang cenderung nada suara yang cenderung mulia bertenaga. Dalam menyampaikan dakwah nada beliau cenderung mulia, santai namun juga mempunyai tenaga. Hal ini mampu menarik perhatian masyarakat khususnya kalangan muda.

Dalam pemilihan struktur kalimat beliau banyak menggunakan struktur kalimat klimaks, anti klimaks dan antitesis. Contoh dari kalimat Habib yang menggunakan struktur kalimat klimaks yakni di paragraf ke-2

“Dari tragedi kemarin itu sebenarnya kita bisa memahami secara sederhana sekali, apa yang terjadi di Palestina **karena awalnya juga seperti itu yang terjadi di Palestina yaitu pada 9 April 1948**”

Dalam paragraf tersebut Habib Husein Ja'far meletakkan poin penting diakhir kalimat. Selain itu Habib Husein Ja'far juga menggunakan struktur kalimat antiklimaks yakni meletakkan poin-poin penting diawal kalimat. Contoh kalimat antiklimaks yang digunakan Habib Husein Ja'far terdapat pada paragraf ke-7.

“**Justru yang dikehendaki oleh Israel adalah narasi seolah-olah yang terjadi adalah perang agama** karena itu akan membuat orang-orang Yahudi seperti Rachel Corrie yang telah wafat ataupun orang-orang Yahudi yang seperti dia untuk kemudian terprovokasi sehingga mau pergi ke tanah Palestina bergabung dengan Israel membenci Palestina dan membenarkan penjajahan terhadap Palestina”

Pada paragraf tersebut Habib Husein Jafar menyampaikan bahwa yang dikehendaki Israel adalah seolah-olah konfliknya dengan Palestina adalah persoalan agama dan hal tersebut diletakkan diawal kalimat. Selain klimaks dan antiklimaks Habib Husein Ja'far juga menggunakan struktur kalimat antitesis, paragraf yang mengandung gagasan yang bertentangan misalnya, pada paragraf ke-1.

“Sengaja saya Mengawali dengan salam, karena ini adalah konten perdamaian bukan konten propaganda atau apapun, yang ingin dicapai oleh konten ini adalah kedamaian bagi siapa saja yang mendengarnya **meskipun** yang dibicarakannya adalah tentang kekacauan yang terjadi di Palestina”

Dalam paragraf tersebut Habib Husein Ja'far menjelaskan bahwa ia akan menjelaskan bahwa ia akan menyampaikan dakwahnya tentang perdamaian meskipun yang ia bicarakan adalah tentang kekacauan yang terjadi antara Palestina dan Israel.



BAB IV

KESIMPULAN

A. Simpulan

Hasil Analisis yang didapatkan oleh peneliti dalam meneliti gaya bahasa dakwah Habib Husein Ja'far dalam video *YouTube* yang berjudul "*Palestina Bukan Konflik Agama*" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pilihan kata, Habib Husein Ja'far dalam dakwahnya menggunakan beragam kata, mulai dari bahasa resmi, tak resmi dan percakapan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa gaya bahasa tidak resmi dan percakapan lebih dominan. Selain itu, Habib Husein menyampaikannya dengan sederhana dan penuh dengan kedamaian dan menenangkan.
2. Berdasarkan nada suara, Habib Husein Ja'far menggunakan bahasa mulia dan bertenaga. Dalam video tersebut Habib Husein Ja'far bermaksud untuk mempengaruhi atau mengajak audien untuk membela Palestina atas nama agama dan kemanusiaan. Hal ini tentu harus menggunakan nada yang penuh energi dengan maksud dapat membakar jiwa atau spirit audien. Di video tersebut Habib Husein Ja'far berhasil memberi pengertian dan mengajak untuk membela Palestina atas nama agama dan kemanusiaan dan tidak mengandung unsur propaganda.

3. Berdasarkan struktur kalimat, Habib Husein Ja'far menggunakan berbagai macam struktur kalimat seperti klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi. Namun yang lebih dominan ia banyak menggunakan klimaks, antiklimaks dan antitesis.

B. Saran

1. Seorang pendakwah untuk lebih menekankan gaya bahasa dalam berdakwah agar dakwah tersampaikan dengan baik kepada audien dan audien dapat menerima dakwah yang disampaikan dengan mudah. Dai juga harus memiliki ciri khas gaya dalam dakwahnya karena hal ini gara lebih mudah dikenal masyarakat. Ciri khas tersebut dapat diperoleh dari pembentukan karakter, pergaulan lingkungan dan pengetahuan khususnya akhlakul karimah.
2. Apabila ada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang dakwah Habib Husein Ja'far, peneliti menyarankan untuk menganalisis lebih dalam tentang retorika dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far atau para ulama yang lain yang terkenal di berbagai media sosial lainnya.

Lampiran 1 Transkrip pidato Habib Husein Ja'far dalam video

Paragraf 1

“Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Sengaja saya mengawali dengan salam, karena ini adalah konten perdamaian, bukan konten propaganda atau apapun, yang ingin dicapai oleh konten ini adalah kedamaian bagi siapa saja yang mendengarnya meskipun yang dibicarakannya adalah tentang kekacauan yang terjadi di Palestina. Tragedi Palestina kembali mengemuka dan sampai ke negeri ini serta berbagai negeri di seluruh dunia yang memicu berbagai kekesalan hingga demonstrasi, oleh seluruh umat beragama apapun agamanya dan seluruh masyarakat bangsa apapun bangsanya dari Eropa, Asia, Afrika sampai Amerika.

Paragraf 2

Saya sengaja menyebut apa yang terjadi di sana sebagai tragedi Palestina karena memang itulah titik pangkal permasalahannya dan itulah sebenarnya yang terjadi di sana. Sesuatu yang sederhana kalau Anda bertanya tentang apa yang terjadi di sana yaitu tragedi terhadap masyarakat Palestina yang diakibatkan oleh penjajahan Israel terhadap tanah Palestina. Tragedi yang terjadi dan mengemuka saat ini disebabkan oleh serangan Israel terhadap salah satu perkampungan yang bernama Sheikh Jarrah. Perkampungan Sheikh Jarrah kemudian diserang untuk diokupasi, direbut oleh tentara Israel untuk memperluas tanah Israel. Aneh Israel menjadi satu-satunya negara yang perbatasannya terus melebar. Dari tragedi kemarin itu, sebenarnya kita bisa memahami secara sederhana sekali apa yang terjadi di Palestina karena awalnya juga seperti itu yang terjadi di Palestina yaitu pada 9 April 1948. Sebagaimana dikisahkan oleh Edward Said, salah seorang yang fokus terhadap isu tragedi Palestina. Di satu perkampungan bernama Deir Yassin, satu perkampungan damai di Palestina yang diserang oleh kelompok teroris Yahudi yang bernama Irgun dan Stem kemudian menghabisi sekitar 270 orang Palestina di sana dan merebut kota itu dan kelompok teroris ini kemudian yang menjadi tentara pertahanan Israel di kemudian hari yang disebut dengan IDF. Jadi masalahnya sebenarnya simpel, ada seseorang memiliki tanah kemudian tanahnya dijajah direbut oleh kelompok lain.

Paragraf 3

Kita bisa bicara banyak hal tentang tragedi Palestina karena tragedi ini sudah berusia puluhan tahun lebih dari setengah abad. Kita bisa bicara dalam perspektif politik dan lain sebagainya. Tapi saya mau membatasi pembicaraan kita pada perspektif agama saja karena selain itu memang kompetensi saya, sekaligus juga karena pada titik itulah propaganda-propaganda sering dikemukakan oleh berbagai pihak untuk memperumit keadaan.

Paragraf 4

Pertama-tama yang ingin saya garis bawahi adalah bahwa tragedi Palestina bukanlah konflik agama, bukanlah perang agama. Mengapa? Pertama, karena kita harus membedakan antara Zionis dan Yahudi. Zionis adalah gerakan politik Yahudi tapi tidak semua orang Yahudi setuju kepada Zionisme. Zionis adalah gerakan yang berbasis kepada etnisitas yang lebih buruk dari apartheid untuk kemudian menguasai satu wilayah yang dianggap tanah yang dijanjikan oleh untuk etnis tersebut. Zionisme juga adalah gerakan religiusitas yang menganggap satu tanah di Palestina adalah tanah yang dijanjikan oleh Tuhan mereka kepada mereka. Tapi dia gerakan politik yang memanfaatkan isu etnisitas dan isu religiusitas. Karena itu jauh beberapa puluh tahun yang lalu pada tahun 1938 ada satu kelompok Yahudi yang Ortodoks yang justru sangat Ortodoks yang anti kepada Zionisme. Bahkan motto mereka adalah Yahudi bersatu melawan Zionisme. Kelompok itu bernama "*Neturei Karta*". Dia berkembang banyak sekali. Kelompok-kelompok seperti ini di Israel ataupun di luar di luar Israel.

Paragraf 5

Banyak sekali pribadi-pribadi yang berjiwa Yahudi dan anti Zionis di Israel maupun di luar Israel atau yang terbaru seorang pemuda tercerahkan asal Amerika dan berdarah Yahudi bernama Rachel Corrie tahun 2000-an awal dia pergi ke Palestina untuk misi kemanusiaan membantu orang-orang yang menjadi korban Israel di Palestina. Namun pada 2003 tepatnya 16 Maret satu bulldoser Israel mau menghancurkan rumah milik orang Palestina dia berdiri depan bulldoser itu menghalangi bulldoser itu untuk menghancurkan rumah masyarakat Palestina. Tapi justru tentara Zionis tidak menghiraukan dia yang meskipun dia seorang Yahudi. Pemuda berusia 23 tahun itu dilindas hingga wafat. Surat-surat atau catatan-catatan yang pernah dia tulis kemudian dikumpulkan dan diterbitkan menjadi satu buku

oleh sebuah penerbitan berjudul “*Let Me Stand Alone*” (Biarkan saya berdiri sendiri).

Paragraf 6

Dia dianggap seorang yang salah oleh para pendukung Israel termasuk di negerinya di Amerika termasuk oleh orang satu ras dari dia, yaitu orang-orang Yahudi. Bahkan di Amerika beberapa media menyalahkan dia, yang berdiri untuk dia selain dirinya adalah ibunya. Ibunya menggugat Israel secara perdata meskipun tentu dia kalah tapi memang bukan kemenangan secara administratif yang dikejar oleh ibunya tampaknya. Tapi satu sikap bahwa anaknya benar dan ia ingin mengabarkan kepada dunia bahwa apa yang dilakukan oleh anaknya benar.

Paragraf 7

Dari seorang warga Amerika dan keturunan Yahudi Rachel Corrie, Anda bisa membaca cerita-cerita seperti ini, tentang seorang Yahudi yang anti-Israel dengan banyak cerita banyak orang banyak kelompok jadi kita meyakini sepenuhnya bahwa yang terjadi antara Israel dan Palestina bukan konflik atau perang agama. Justru yang dikehendaki oleh Israel adalah narasi seolah-olah yang terjadi adalah perang agama karena itu akan membuat orang-orang Yahudi seperti Rachel Corrie yang telah wafat ataupun orang-orang Yahudi yang seperti dia untuk kemudian terprovokasi sehingga mau pergi ke tanah Palestina bergabung dengan Israel membenci Palestina dan membenarkan penjajahan terhadap Palestina karena memang salah satu dalil yang digunakan oleh Zionisme bahwa itu adalah tanah yang dijanjikan terhadap orang-orang Yahudi secara ras maupun secara agama. Karena itu, kita tidak mau terjebak pada narasi yang dikehendaki oleh orang-orang Yahudi Zionis tersebut sehingga kita akan mengatakan bahwa yang terjadi di sana bukan tragedi agama, tapi tragedi kemanusiaan.

Paragraf 8

Tentang manusia yang dijajah dan dihabisi sehingga kita harus berdiri membela nilai-nilai kemanusiaan itu apapun agamanya karena semua agama memerintahkan kita membela kemanusiaan dan semua agama tidak ada satupun memerintahkan untuk kita melegalkan anti kemanusiaan atas nama kepentingan apapun. Karena itu, kita justru menolak apa yang dilakukan oleh Zionisme Israel bahkan orang-orang Yahudi sendiri yang Ortodoks menolak itu bagi

Yahudi Ortodoks. Tanah yang dijanjikan memang ada, tapi mereka berhak masuk ke sana setelah Messiah Yahudi mereka yang membebaskannya di akhir zaman nantinya, bukan mereka sendiri yang eksekusi apalagi secara inkonstitusional, apalagi dengan cara melegalkan kekerasan membunuh dan lain sebagainya dan memang logika tanah yang dijanjikan berdasarkan informasi dari kitab suci memang tidak masuk akal untuk dijadikan alasan merebut sebuah tanah yang secara administratif dimiliki oleh orang lain ini logika yang amburadul, kalau begitu, semua orang kemudian bisa mengklaim.

“Oh ini bumi semua milik Allah, sehingga saya terserah mau tinggal di mana saja sebagai hamba Allah saya berhak memilih tanah mana saja”

“*Toh* ini tanahnya Allah”

“Seolah-olah tidak ada hukum tentang sertifikat”

“Seolah-olah tidak ada hukum tentang perbatasan dan lain sebagainya” “Enak dong saya kemudian bisa mengklaim”

“Oh tetangga saya ini kan berdiri diatas tanahnya Allah”

“Ya sudah! saya berhak juga berarti bikin rumah di sana, saya berhak menghancurkan rumahnya atas nama Allah, gak gitu dong”.

Paragraf 9

Ini memang semuanya adalah bumi ini milik Allah, tapi kemudian ada aturan-aturan yang telah disepakati. Bagaimana tata kelola kehidupan dimuka bumi ini, ada hukum tentang perbatasan negara di dalam negara, ada hukum tentang sertifikasi sehingga semua bisa hidup secara damai berdasarkan hukum-hukum yang telah kita sepakati tersebut. Karena itu, kita juga menolak ide tentang khilafah misalnya, yang kemudian mau memaksakan seluruh bumi ini tunduk kepada satu kekhilafan dan tidak mengakui hukum-hukum yang sudah ada, tapi harus kembali kepada hukum yang menurut mereka hukum dari Allah. Karena itu, jangan kita mau diprovokasi dan dipropaganda bahwa ini seolah-olah masalah antara Islam dan Yahudi, sebagaimana kita juga tidak lagi mau dipropaganda dengan isu Islam dan Kristen yang dulu mengakibatkan perang salib. Semua agama mengajarkan kedamaian tidak ada agama yang mendorong peperangan. Karena itu, kita tidak mau diprovokasi dan dipropaganda bahwa yang terjadi adalah perang agama.

Paragraf 10

Semua agama memiliki kelompok-kelompok sempalan, seperti Zionisme dalam Yahudi yang justru apa yang digagas dan dilakukannya mencederai nilai agamanya dia sendiri dengan tindak kekerasan penjajahan dan anarkisme yang mereka cita-citakan dan lakukan. Sehingga kita justru berdiri bersama Yahudi Ortodoks yang mengatakan bahwa Zionisme justru bertentangan dengan ajaran Yudaisme atau Yahudi. Justru mereka adalah kelompok yang menyempal yang memanfaatkan agama untuk kepentingan ego mereka. Karena itu, Palestina terbuka bagi orang-orang Yahudi untuk mereka hidup secara konstitusional di sana dan secara damai. Kita tidak kemudian mengatakan orang Yahudi tidak boleh hidup di Palestina, orang Yahudi tidak boleh hidup di satu wilayah. Silahkan, Orang Yahudi mau hidup dimana saja silahkan, asalkan memang secara administratif dia *clear* dan dia mau hidup damai di sana.

Paragraf 11

Sejak dulu Palestina terbuka kepada orang-orang Yahudi. Banyak orang Yahudi yang hidup di Palestina. Silahkan selama konstitusional dan damai bukan dengan cara penjajahan dan okupasi, pengusiran. Karena itu, tidak repot bagi kita untuk mencari alasan sebagai orang Indonesia untuk membela Palestina sebab yang terjadi di sana adalah penjajahan dan amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 kita menyatakan bahwa kita anti kepada penjajahan. Penjajahan tidak boleh ada di muka bumi ini. Karena yang terjadi di Palestina adalah penjajahan, maka kita membela Palestina untuk terlepas dari penjajahan oleh Israel dan menjadi negara yang merdeka dan damai. Justru Yerusalem yang hendak direbut oleh Israel yang merupakan tanah Palestina itu adalah kota suci bagi tiga agama Yahudi, Nasrani atau Kristen dan Islam. Disana ada tiga situs suci bagi tiga agama. Ada tembok ratapan disana, Disana ada jejak Yesus, di sana juga ada Masjidil Aqsa, Masjid yang disucikan oleh umat Islam yang menjadi kiblat pertama umat Islam. Karena itu, seharusnya Yerusalem dikelola sebagai kota suci, kota perdamaian, kota toleransi di bawah administrasi Palestina. *Toh*, orang Palestina tidak pernah menghalang-halangi orang Yahudi ataupun orang Kristen untuk kesana.

Paragraf 12

Justru ketika Donald Trump, presiden Amerika sebelumnya kemudian menjadikan Kedutaan Amerika terhadap Israel berada di Yerusalem dan mengakui Yerusalem sebagai daerah Israel. Justru sikap itu melanggar tidak kurang dari sembilan resolusi damai di PBB. Karena itu, tidak heran kalau sekarang terjadi kesepakatan gencatan senjata, tapi Israel kembali melakukan ulah di Palestina, karena memang berbagai resolusi damai yang digagas oleh Amerika dan berbagai negara justru dinodai oleh Israel sendiri. Sehingga tidak masuk akal ketika ada propaganda yang menyatakan “*oh Israel untuk membela diri ketika menyerang Palestina karena ada kekuatan Hamas yang menyerang Israel*” pada saat itu ini logika yang tidak masuk akal. Justru pertahanan diri itu justru dilakukan dan dibenarkan kalau dilakukan oleh Palestina baik Hamas, Fatah ataupun masyarakat sipil Palestina karena mereka yang terjajah. Sehingga yang seharusnya memiliki logika pertahanan diri adalah yang terjajah, bukan Israel yang menjajah, kemudian ketika mereka diserang balik yang mengatasnamakan membela diri kemudian melakukan kekerasan yang membabi buta kepada masyarakat Palestina.

Paragraf 13

Sudah 800.000 nyawa yang harus wafat, harus luka-luka, dan harus mengungsi dari tanah Palestina karena penjajahan Israel. Sudah puluhan hingga ratusan dusun yang telah dikuasai oleh Israel secara inkonstitusional. Karena itu, tragedi yang terjadi di sana adalah tragedi kemanusiaan dan semua agama sepakat untuk berdiri untuk kemanusiaan. Sebagaimana hadis riwayat Imam Bukhari yang dikisahkan oleh Sahl bin Hunaif dan Qays bin Saad. Nabi pernah berdiri menghormati jenazah Yahudi yang sedang lewat di depan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam ketika sahabat memberitahukan kepada Nabi, “Nabi itu adalah jenazah seorang Yahudi” kemudian Nabi justru bertanya balik, “Bukankah dia manusia? Dalam artian, selama dia manusia dan tidak memerangi kita maka apapun agamanya, mereka berhak dilindungi bahkan dihormati meskipun jenazahnya” sehingga kita tidak mau diadu atas nama agama.

Paragraf 14

Kita semua justru atas nama agama berdiri bersama-sama antara Yahudi dan Islam untuk melawan segala bentuk penjajahan karena penjajahan dan kekerasan bertentangan dengan nilai semua agama. Karena itu, meskipun kita tidak mau terprovokasi dan terpropaganda bahwa tragedi Palestina adalah konflik agama atau perang agama, namun dibenarkan bagi kita untuk membela Palestina atas nama agama Islam. Sebagaimana orang-orang Ortodoks Yahudi membela Palestina dan anti pada Israel atas nama agama mereka karena semua agama mengajarkan perdamaian dan semua agama menentang segala bentuk penjajahan dan pengusiran dari tanah yang secara administratif jelas-jelas bukan milik dia. Misalnya dalam Islam jelas dalam surat al-Hajj ayat 39 dan 40, Allah tegaskan Allah bersama orang-orang yang diusir dari kampung halamannya. Artinya, kita pengikut Allah akan bersama dengan orang-orang yang diusir dari kampung halamannya dalam hal ini adalah orang-orang Palestina.

Paragraf 15

Kalau dulu di Afrika Selatan, orang-orang Afrika atas nama apartheid, politik warna kulit, diusir. Meskipun dia berbeda agama kita juga akan bersama mereka. Begitu juga di berbagai kawasan lain Kalau ada orang yang diusir dari kampung halamannya apapun agamanya kita, akan membela atas nama Islam. Meskipun dia berbeda agama dengan kita, tapi kita membelanya atas nama Islam karena Islam menentang segala bentuk pengusiran seseorang dari tanah yang dimilikinya dan bukan hanya dalam skala negara, meskipun dalam skala kecil Misalnya, ada tetangga kita yang punya sertifikat yang sah kemudian dia diusir oleh satu orang atau satu perusahaan, kita akan bersama tetangga kita itu. Meskipun dia bukan muslim, karena kita diajarkan dalam surat al-Hajj ayat 39 dan 40 untuk bersama siapa saja yang diusir dari kampung halamannya dari rumahnya dari tanahnya dan dari sana juga kita akan berjanji atas nama agama kita yaitu Islam untuk tidak akan melakukan pengusiran sekecil apapun terhadap orang dari tanahnya. Sehingga jelas-jelas haram dan dosa yang sangat mengerikan jika Anda misalnya, meskipun Anda mengutuk Israel, tapi dan kemudian Anda ada tetangga Anda yang punya tanahnya kemudian Anda ambil tanahnya, cek cok dengan di atas nama tanah itu padahal itu tanah orang lain. Meskipun Anda menang di pengadilan dunia, tapi Anda akan hangus di pengadilan Allah kelak di akhirat.

Paragraf 16

Sehingga kalau kita membela Palestina atas nama agama hal itu diperbolehkan dan dibenarkan karena memang agama anti terhadap penjajahan, anti terhadap ketidakadilan, anti terhadap peperangan. Karena itu, silakan atas nama Islam kita membela Palestina tapi yang dibela bukan hanya muslim Palestina, tapi siapa saja yang berhak atas tanah Palestina. Itulah yang kita bela. Mau mereka beragama Yahudi, beragama Kristen atau tidak mengakui agama atau bahkan tidak mengakui Tuhan sekalipun, kita akan bela atas nama Islam karena Islam bersama orang-orang yang terzalimi apapun agamanya.

Paragraf 17

Sebagaimana dulu umat Islam, di antaranya misalnya melalui Resolusi Jihad melawan penjajahan Belanda dan melindungi tumpah darah Indonesia apapun agama masyarakat Indonesia. Mau yang Kristen, apapun agamanya, kita lindungi, karena Islam adalah rahmatan lil alamin, rahmat bagi semesta alam bukan rahmatan Lil muslimin, bukan hanya rahmat bagi orang-orang Islam saja.

Paragraf 18

Siapun orang, apapun agamanya, kalau dia terjajah dia direbut keadilannya, dia direbut haknya, dia dihabisi nilai-nilai kemanusiaannya, dia dirampas hak-haknya, kita akan membelanya karena juga di Palestina terjadi tragedi kemanusiaan yang dilakukan oleh Zionisme. Maka kita atas nama Islam juga membela karena Islam bersama nilai-nilai kemanusiaan. Siapa yang membunuh satu nyawa, dia seperti membunuh seluruh umat manusia. Karena itu, kita akan melawan siapa saja yang menghabisi satu nyawa. Maka ketika Zionisme Israel menghabisi ratusan nyawa di Palestina hari-hari ini, kita melawan mereka sebagai umat Islam karena kekejaman mereka, bukan karena agama mereka.

“Terima kasih”

“Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh”.⁵⁷

⁵⁷ Video *YouTube* “Palestina & Israel Bukan Konflik Agama” <https://youtu.be/kSWX4ohK-xY>, diakses pada 29 Maret 2022

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agestya, Dwi. *Retorika Dakwah dr. Aisyah Dahlan dalam Video Youtube*, Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021.
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Kevin David, dkk. *Pemanfaatan Youtube dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa*. 2017.
- Luluk, Zuhriyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Revka Petra Media, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remadja Karya, 1989.
- Nadzario, Amanda. *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Rafika, Sri. *Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Dakwah Dalam Channel @ARAFAT_CHANNEL*. Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari, 2020.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sunarto, A. *Kiai Prostitusi” Pendekatan Dakwah K.H. Khoiron di Lokalisasi Kota Surabaya*. Surabaya: Jaudar Press, 2013.

Surahmad, Winarno. *Menyusun Rencana Penelitian*. Bandung: CV Tarsita, 1989.

Saudjana, Nana. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.

Internet

DataReportal – Global Digital Insights. “Digital in Indonesia: All the Statistics You Need in 2021.” Diakses 5 April 2022.
<https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>.

Ja’far Husein. https://instagram.com/husein_hadar, “Foto Habib Husein Ja’far” diakses pada 25 Maret 2022.

Ja’far Husein. “Palestina dan Israel bukan Konflik Agama”
<https://youtu.be/kSWX4ohK-xY>, diakses pada 26 Maret 2022.

Universe Tretan. ”Mengenal sisi lain sosok Habib Husein Ja’far”
<https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw&t=98s>,
diakses pada 29 Maret 2022.

Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar, diakses
pada 26 Maret 2022

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Fazarrina Zanuba Arrifah

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 29 April 2000

Lahir

Alamat : Dsn.Pesanan Ds.Bicak
Kec.Mojokerto

Agama : Islam

Email : Fazarrinazanuba04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 2018-2022 : IAIN Ponorogo
2. 2016-2018 : SmaN 1 Gedeg
3. 2014-2016 : MTsN Mojokerto
4. 2009-2014 : MI Miftahul Ulum Bicak 1

Motto Hidup

“Manusia hidup untuk memanusiakkan manusia, hidup menghidupi dan terang menerangi ”

